

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Nilai-nilai

###### a. Pengertian nilai-nilai

Secara etimologi nilai dalam bahasa Inggris dikatakan sebagai Value atau dengan Moral value. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas dan sangat berguna dalam sehari-hari. Nilai adalah Kualitas yang berbasis moral, dalam filsafat nilai diartikan berarti atau kebaikan yang setara dengan keberhargaan.

Beberapa tokoh mendefinisikan Nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Max Scheler menyatakan bahwa nilai adalah kualitas yang tidak berubah seiring dengan perubahan barang.
- 2) Menurut kartono kartini dan Dalil Guno , Nilai adalah hal yang dianggap penting dan baik atau keyakinan seseorang yang seharusnya dilakukan atau tidak (jujur ikhlas atau kebahagiaan).
- 3) Menurut H.M Rasjidi, penialain seseorang sangat dipengaruhi oleh fakta-fakta yang terjadi, apabila ada perubahan maka penilaian juga bisa berubah, artinya nilai seseorang bergantung pada fakta yang ada.<sup>1</sup>

Nilai dapat dipersepsi sebagai kata benda atau kata kerja. Dikatakan sebagai kata benda bahwa nilai diwakili oleh sejumlah kata benda abstrak seperti halnya kebaikan, kejujuran, dan kebenaran. Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia , nilai sudah merupakan bagian dari dari potensi mansiawi seseorang yang bersifat astrak akan tetai

---

<sup>1</sup>Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana , *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014), 14.

pengaruhnya sangat besar dan peranannya penting dalam setiap perbuatan.<sup>2</sup>

Adapun menurut Garner Nilai secara Harfiah diartikan sebagai makna, sifat yang diinginkan, atau memiliki faedah untuk sesuatu yang significance, desirability, utility of something. Herry Campbell mengartikan bahwa Nilai adalah suatu faedah atas suatu tujuan yang diinginkan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, baik secara langsung atau tidak langsung, merupakan kebutuhan manusia. Nilai merupakan sesuatu yang dikejar, dipertahankan oleh suatu kelompok orang-orang atau masyarakat Nilai terkandung dalam hubungan susila, religius, spiritual, estetika manusia di kelompok tertentu, di dalam mengejar Nilai maka lahirlah sebuah norma.<sup>3</sup>

Terdapat perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai, perbedaan cara pandang dan pemahaman menurut pakar masing-masing, menurut Mulyana nilai merupakan rujukan dan keyakinan Dalam menentukan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Sedangkan, menurut Frankel Nilai diartikan sebagai standart tingkah laku, keindahan, keadilan, dan kebenaran yang sepatutnya dijalankan dan pertahankan.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan, manusia mempunyai akal pikiran,

---

<sup>2</sup>Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2014), 146-147.

<sup>3</sup>Wagiman, "Nilai, Asa, Norma, Dan Fakta Hukum: (Upaya Menjelaskan Dan Menjernihkan Pemahamannya)", *Jurnal Filsafat Hukum* Vol. 1 No. 2 (2016), 44.

<sup>4</sup>Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran ( Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2, No. 2 Agustus (2016),2.

perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, etika dan karakter , karakter adalah salah satu ciri khas manusia dibandingkan dengan makhluk lain, karakter inilah yang menjadi bentuk dari Nilai itu sendiri karena karena karakter selalu melekat pada diri manusia. Nilai juga dikaitkan dengan atika, moral, atau budi pekerti. K.

Bernas menyatakan dalam bukunya bahwa Nilai menjadi sesuatu yang menarik, sesuatu yang disukai, sesuatu yang dicari, dan sesuatu yang diinginkan lebih tepatnya adalah sesuatu yang diinginkan.<sup>5</sup>

**b. Macam-macam Nilai**

Notonagoro membagi Nilai menjadi empat macam yaitu;

- 1) Nilai Material adalah nilai yang meliputi segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia, contohnya nilai material seperti sandang pangan.
- 2) Nilai Vital adalah nilai yang meliputi segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam aktivitasnya , contohnya buku pelajaran yang berguna bagi siswa saat belajar.
- 3) Nilai Kerohanian adalah nilai yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan rohani manusia , contohnya seperti beribadah. Nilai kerohanian dibagi menjadi 4:
  - a) Nilai estetika adalah nilai yang bersumber dari ekspresi keindahan atau jiwa manusia yang mengalami keindahan.
  - b) Nilai Etika adalah nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang baik.
  - c) Nilai keilmuan adalah nilai yang berkaitan mengenai pengetahuan dan pengalaman dari suatu fakta nyata yang terjadi.

---

<sup>5</sup>Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran ( Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas), Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol 2, No. 2 Agustus (2016),3.

- d) Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan kepercayaan kepada Tuhan.<sup>6</sup>

## 2. Pendidikan

### a. Pengertian Pendidikan

Sebelum dipaparkan mengenai pengertian pendidikan akhlak, alangkah baiknya mengetahui apa itu pendidikan. Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "*Pedagogie*" dari bahasa Yunani berasal dari kata *Pais* yang artinya anak dan *again* yang artinya membimbing, jadi *pedagogie* diartikan membimbing kepada anak, sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan sebagai kata "*to educate*" yang artinya melatih intelektual atau memperbaiki moral.<sup>7</sup>

Secara Bahasa Pendidikan diartikan sebagai usaha membimbing anak-anak yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk memberikan suatu pengajaran dan perbaikan moral guna untuk membentuk akhlak yang baik. Pendidikan tidak hanya bisa dilakukan di Pendidikan formal, tetapi pendidikan juga membutuhkan peran keluarga dan masyarakat sebagai lembaga yang mampu menumbuhkan pemahaman kepada anak.<sup>8</sup> Pendidikan dapat diartikan lebih dari sekedar pengajaran, yang berguna sebagai transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian, pendidikan juga merupakan aktifitas yang

---

<sup>6</sup> Joko Untoro, *Buku pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 IN*, (Jakarta :Kawah Media, 2010).

<sup>7</sup> Aas Siti Sholihah, "*Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 07 No. 01, 25.

<sup>8</sup> Aas Siti Sholihah, "*Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 07 No. 01, 25.

mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.<sup>9</sup>

Pendidikan merupakan proses usaha membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Pendidikan formal maupun informal menyangkut segala sesuatu yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tempat hidup. Pendidikan terbagi atas tiga macam, yaitu: 1) Pressure yaitu pendidikan berdasarkan paksaan, 2) latihan untuk membentuk kebiasaan, 3) pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik. Hasan Langgulung memberi pengertian bahwa pendidikan adalah sebagai salah satu upaya penting pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupannya berlanjut.<sup>10</sup>

Pendidikan menurut Kihajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, intelek dan tubuh anak. Kihajar Dewantara sebagai peletak dasar pendidikan menyatakan bahwa Manusia sebagai Makhluk hidup tidak bisa dipisahkan dengan alam, karena ini sudah merupakan kodrat alam. Dasar kodrat ini melahirkan sistem pamong yang mana guru diharapkan berperan sebagai pamong, yaitu sebagai pamong yang berdiri di belakang yang dikenal dengan Tut wuri Handayani. John Dewey seorang ahli filsafat amerika mendefinisikan bahwa pendidikan berarti proses pembentukan kecakapan-kecakapan

---

<sup>9</sup>Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1 November (2013), 25.

<sup>10</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", Vol. 2 No. 2, April (2017), 245.

fundamental secara emosional ke arah sesama manusia dan alamnya.<sup>11</sup>

Dalam sistem Pendidikan Nasional Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya lebih baik dan untuk memelihara kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang sangat perlu bagi dirinya sendiri, masyarakat, Bangsa, dan Negara.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar, membimbing anak yang dilakukan secara sadar yang berguna untuk transfer ilmu dan tujuannya agar dapat menjadi manusia yang berakhlak, cerdas, dan dapat mengembangkan potensi diri.

#### **b. Fungsi Pendidikan dan tujuan pendidikan**

Fungsi dan tujuan Di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut sudah memuat tentang pengertian pendidikan, Fungsi pendidikan, Tujuan Pendidikan, jenjang Pendidikan, standart Pendidikan dan jenis-jenis Pendidikan.

Mengacu pada Undang-Undang Nomer.20 tahun 2003, tentang fungsi pendidikan yaitu pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat

---

<sup>11</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Depok: Kencana, 2009), 30.

<sup>12</sup> Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5 Januari (2016), 30.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , yang bertujuan untuk berkembangnya potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan segala penderitaan rakyat dari kebdohan , dalam fungsi pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan pembangunan karakter, sikap, serta transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia.<sup>13</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional menurut Tap MPRS NO.XXVI/MPRS/1996 tentang Agama, budaya, dan Pendidikan , maka dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu Manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur dan memiliki keterampilan, kesehatan jasmani, dan berkepribadian yang mantap serta tanggung jawab.<sup>14</sup>

### c. **Komponen Pendidikan**

Dalam pelaksanaan pendidikan tentunya memerlukan komponen-komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Proses belajar mengajar akan berjalan apabila komponen-komponen pendidikan terpenuhi, megajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal. Sistem lingkungan belajar yang dimaksud

---

<sup>13</sup> Adi Widya, “ *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomer 1 April (2019), 30.

<sup>14</sup> Adi Widya, “ *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomer 1 April (2019), 31.

adalah komponen-komponen belajar. Berikut ini adalah komponen-komponen Pendidikan:

1) Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan pedoman atau acuan guru untuk memilih strategi pembelajaran guna untuk dapat melakukan proses pembelajaran, dalam praktik pendidikan di Masyarakat, di sekolah banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar tujuan pendidikan dapat dicapai oleh peserta didik.

2) Guru

Guru merupakan komponen yang paling penting, karena gurulah komponen yang paling pokok, karena tugas guru adalah membimbing dan mengajari peserta didik, guru harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak didiknya, agar anak didiknya dapat berperilaku dengan baik, apabila guru berperilaku yang jelek maka akan sangat mempengaruhi muridnya.

3) Peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang butuh di bimbing dan perlu diperlakukan sebagai manusia oleh gurunya. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan orang tua dan lainnya maka di sekolah tentunya terjadi perbedaan yang tujuannya sama yaitu ingin belajar.

4) Materi pelajaran

Materi pelajaran yang dimaksud adalah materi pelajaran formal dan materi pelajaran informal. Materi formal adalah materi yang terdapat di dalam buku paket resmi, sedangkan materi pelajaran informal adalah materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.

5) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang di dalamnya merupakan alat untuk mencapai tujuan



pembelajaran , diperlukan metode pembelajaran karena ketepatan metode akan mempengaruhi strategi pembelajaran.

6) Media pengajaran

Media pengajaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa, keberhasilan pengajaran tidak bergantung pada kecanggihan media namun pada efektif atau tidaknya dalam memilih media.

7) Faktor administrasi dan Finansial

Faktor administrasi dan finansial tidak dapat diabaikan karena menjadi penting demi kelancaran suatu proses pembelajaran. Yang termasuk dalam komponen ini misalnya: ruang kelas, jadwal pelajaran, dan kondisi gedung.<sup>15</sup>

**3. Akhlak**

**a. Pengertian akhlak**

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab, jama' yaitu *Khuluqun* yang berarti budi pekerti tingkah laku. Akhlak merupakan perilaku yang dimiliki manusia, baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela.<sup>16</sup> Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang terdapat dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Akhlak pada hakikatnya adalah gambaran kondisi batin seseorang , yaitu jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, ( Depok : Kencana, 2017), 18,20.

<sup>16</sup>Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin ,”*Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al Furqon Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang*”, Sembula Vol. 2 No. 2 Desember (2018).

<sup>17</sup>Ahmad hawassy, *kajian akhlak Dalam Bingkai Aswaja*,(Jakarta: Pt. Naraya Elaborium Optima, 2020),

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan baik (Al-mahmud) dan buruknya (al-Madzmun) manusia, baik menyangkut perilaku manusia meliputi perkataan (al-Aqwah), Pikiran (Al-fikr), dan perbuatan (Al-Af'al) manusia secara lahir dan batin. Menurut pendapat Ibnu Masakawaih akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, jiwa seseorang yang berbuat dengan mudah tanpa berpikir sehingga menimbulkan kebiasaan setiap harinya.<sup>18</sup>

Sedangkan akhlak menurut Imam Al Ghazali adalah suatu ungkapan keadaan di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran. Apabila dalam keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal seperti halnya jujur maka dinamakan akhlak yang baik, sebaliknya apabila muncul perbuatan-perbuatan yang egois, berbohong maka dinamakan akhlak yang tercela.<sup>19</sup>

Dalam menanggapi persoalan akhlak ada beberapa tokoh lain yang berpendapat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Athiyah Al Abrasyi kata akhlak berasal dari kata bahasa Arab, jamak dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, tabiat, perangai, tingkah laku. Kata tersebut mengandung kesesuaian dengan kholqun yang berarti kejadian yang berhubungan dengan sang kholiq (pencipta), dan mahklouqun (yang diciptakan).
- 2) Ibn Athir menjelaskan bahwa khuluk itu adalah gambaran batin manusia yang tepat yaitu jiwa dan sifatnya, sedangkan kholqu

---

<sup>18</sup> Zubaidi, "Konsep Pendidikan akhlak Menurut Ibnu Arabi", Jurnal Tarbawi Vol. 10 No.2, 94.

<sup>19</sup> Yoke Suyadarma, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", Jurnal At Ta'dib Vol 2, No. 2, Desember 2018, 368.

diartikan sebagai raut wajah atau muka , tingg rendahnya tubuh dan sebagainya.

- 3) Menurut Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah sebagai Adatul Iradah atau kehendak yang dibiasakan, artinya dalam pandangannya akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan sehingga hal itu sudah menjadi kebiasaan.<sup>20</sup>

Beberapa perbedaan pendapat diatas walaupun berbeda namun pada hakikatnya maksudnya adalah sama , definisi akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan karena hal tersebut sudah dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

#### **b. Pembagian Akhlak**

Akhlak sendiri dibagi menjadi dua bagian , yang pertama adalah akhlak Mahmudah (akhlak yang baik), yang kedua adalah akhlak Madzmumah (akhlak tercela). Yang dinamakan akhla mahmudah ialah akhlak yang terpuji seperti halnya beribadah kepada Allah, mencintainya dan mencintai Makhlunya, berbuat baik dengan niatan ikhlas tidak meminta imbalan apa-apa, berbakti kepada orang tua, dan sebagainya. Sedangkan akhlak madzmumah ialah akhlak yang tercela mislanya seperti ujub, sombong, riya, dengki, malas, pelit, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Berdasarkan Ruang lingkupnya , akhlak islam dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak Kepada sang kholiq (Allah SWT) dan Akhlak kepada Makhluk (Ciptaan Allah).

---

<sup>20</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak (Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki) Berdiuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), 7,8.

<sup>21</sup>Ahmad hawassy, *kajian akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: Pt. Naraya Elaborium Optima, 2020), 8.

Akhak kepada Allah ialah pengakuan dan keasadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, selalu berdzikir kepada-Nya, beratwakkal, bersyukur, bersabar atas segala ujian yang diberi.

Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi beberapa pembagaian antara lain akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia, serta akhlak terhadap benda mati.<sup>22</sup>

Dalam kajian keilmuan, akhlak diletakkan dalam ruang lingkup tersendiri, bagaimana manusia itu sendiri bersikap, yang kedua objek dari sikap yaitu 1. Allah Taala 2. Makhluknya.

Lebih rincinya kajian akhlak terdapat aspek-aspek berikut ini:

- 1) Allah
- 2) Rasulullah
- 3) Diri sendiri
- 4) Orang lain (meliputi sesama muslim)
- 5) Keluarga (meliputi orang tua, anak, istri, suami, dan kerabat keluarga)
- 6) Masyarakat (meliputi tetangga dan teman)
- 7) Pemimpin
- 8) Lingkungan (meliputi alam, hewan, dan tumbuhan).<sup>23</sup>

#### 4. Pendidikan akhlak

##### a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah dalam kehidupan manusia mengakui bahwa dalam kesehariannya menghadapi banyak persoalan baik itu baik atau buruk, batil dan kebenaran, keadilan dan kedzaliman, perdamaian dan permusuhan.

---

<sup>22</sup>Nurhasan, "Pola Kerja Sama Sekolah Dan Keluarga Dalam, Pembinaan Akhlak(Studi Multi kasus di MI Sunan Giri Dan Mi Al Fattah Malang)", Jurnal Al Makrifat Vol. 3, No. 1, April (2018), 101.

<sup>23</sup>Ahmad hawassy, *kajian akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: Pt. Naraya Elaborium Optima, 2020), 9.

Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut maka Islam menerapkan Nilai-nilai akhlak dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia serta berbuat kebaikan di dunia dan mampu berinteraksi dengan baik.<sup>24</sup>

Pendidikan Akhlak menurut pendapat Imam Al Ghazali ada dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, menurutnya pendidikan ini berawal dari pendidikan Non formal yaitu pendidikan dari lingkup keluarga, selanjutnya apabila anak sudah ada rasa hayalnya untuk membedakan sesuatu maka dianjurkan kepada hal-hal yang positif, seperti halnya diberikan cerita-cerita, atau diberi teladan yang baik agar ditiru. Disamping itu pergaulan anak sangat perlu diperhatikan, karena pergaulan lingkungan menjadi point penting dalam pendidikan akhlak anak.<sup>25</sup>

Apabila anak sudah menginjak usia sekolah, maka kewajiban orang tua untuk memasukkannya ke sekolah yang mana di sekolah tersebut anak akan diajarkan banyak ilmu, seperti Al-Qur'an, Hadits, dan hal-hal yang bermanfaat. Dalam lingkungan sekolah anak harus dijaga agar tidak bergaul dengan anak yang punya akhlak tercela.<sup>26</sup>

Pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk dapat berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur sehingga hal tersebut menjadi pembawaannya yang tetap dari sejak kecil serta sifat yang tertanam dalam dirinya, termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari

---

<sup>24</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak (Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki) Berdiuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), 3.

<sup>25</sup> Sungkowo, "Konsep Pendidikan akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat)", Vol 1, No.1 April (2014), 43.

<sup>26</sup> Sungkowo, "Konsep Pendidikan akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat)", Vol 1, No.1 April (2014), 43.

perbuatan yang tercela, atau anak sejak dini di didik dengan kebiasaan yang baik, anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan oleh pendidik terhadapnya.<sup>27</sup>

**b. Tujuan pendidikan Akhlak**

Tujuan pendidikan akhlak yang paling utama ialah untuk mendorong manusia agar berakhlak yang baik yang senantiasa di jalan kebenaran yang telah digariskan oleh Allah SWT, akhlak yang mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Orang akan dianggap baik jika perbuatan dan tingkah lakunya selalu berbuat baik kepada orang dan perbuatannya menverminkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al Qur'an , sehingga manusia dapat bahagia di dunia dan di akhirat nanti.<sup>28</sup>

Menurut Imam Ghazali bahwa tujuan pendidikan akhlak utamanya adalah untuk membentuk akhlak, tujuan murid dalam mempelajari ilmu itu hanya untuk kesempurnaan jiwanya. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari suatu pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan manusia beriman yang bermal shaleh
- 2) Mempersiapkan mukmin yang shalih yang dapat mentaati perintah Allah SWT
- 3) Mempersiapkan mukmin shalih yang baik interaksinya sesama manusia, baik dengan sesama muslim atau non muslim

---

<sup>27</sup>Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 12 , Juli 2017, 57.

<sup>28</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak (Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Berdiuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), 15.

- 4) Mempersiapkan mukmin shalih yang siap bedakwah
- 5) Mempersiapkan mukmin shalih yang senantiasa berukhuwah Islamiyah

Itulah tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yakni gambaran tujuan yang sangat simpel dan mengarah , dari berbagai penjelasan di atas pada dasarnya tujuan pendidikan akhlak sama dengan tujuan pendidikan seperti yang disinggung dalam Al Qur'an yaitu membina manusia nbaik secara pribadi atau kelompok agar mampu menjalankan khalifah Allah atau sebagai hamba Allah. Serta dapat terhindar dari sifat yang tercela senantiasa berjuang di jalan Allah , dan bebrbudi pekerti yang mulia.<sup>29</sup>

## 5. Kitab Akhlakul Lil Banin

Keberadaan akhlak sangatlah penting Dalam kehidupan Masyarakat, akhlak merupakan ilmu yang teletak paling atas dalam hal ilmu yang harus dipelajari. Meminjam pengertian dari Abu Nasir Al Farabi , yang menyatakan bahwa akhlak adalah kesimpulan ilmu, karena walaupun orang alim tetapi tidak mempunyai akhlak mereka tidaklah mulia dan sempurna.<sup>30</sup>

Dilihat dari pentingnya pendidikan akhlak , Umar Ibnu Ahmad Baradjah dalam Kitab Akhlakul Lil Banin memberi pandangan tentang pendidikan akhlak yang sebaiknya dilakukan atau dimulai sejak dini , Umar Ahmad Baradja memberikan gambaran tentang akhlak seperti keberadaan ranting yang telah bengkok sedangkan pohonnya sudah terlanjur besar dan tebal, artinya ada seorang anak yang tidak mempunyai akhlak

---

<sup>29</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak (Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki) Berdiuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), 17.

<sup>30</sup> Muhammad Arif, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baradjah”, *Jurnal Pemikiran Islam Dan Kemanusiaan*, Vol 2 No. 2, Oktober 2018, 407.

sejak kecilnya jadi tidak mungkin dia berakhlak pada waktu besar.<sup>31</sup>

Kitab Akhlakul Lil Banin merupakan kitab karya Al Ustadz Umar Ahmad Baradja yang membahas tentang akhlak khusus untuk anak putra, kitab ini adalah kitab akhlak yang berisi nasihat-nasihat untuk anak dalam menuntut ilmu yang dimulai sejak dini tujuannya untuk membantu anak atau peserta didik untuk memahmi dirinya dalam menuntut ilmu dan lingkungannya.

Dalam kitab Akhlakul Lil Banin terdiri dari 4 juz yang mana dalam 4 juz tersebut menjelaskan tentang akhlak dengan kisah yang berbeda-beda. Pada juz 1 menjelaskan akhlak dengan menggunakan kisah-kisah rekaan saja yang mudah untuk di mengerti oleh perempuan dan laki-laki dalam mempelajarinya.

Pada Juz ke -2 kitab Akhlakul Lil Banin ini menjelaskan pelajaran akhlak dengan didominasi dari sumber Al Qur'an dan hadits , pada Jild dua ini pembahasan akhlaknya juga ditujukan pada anak laki-laki dan perempuan. Pada Juz ke 3, syekh Umar Ahmad Baradja dalam pembelajaran akhlaknya juga dikisahkan menggunakan sumber-sumber dari al Quran teratapi bedanya dalam Juz Ke 3 ini hanya khusus untuk anak perempuan saja. Sedangkan untuk Juz yang terakhir yaitu juz ke 4 , pembelajaran dalam kitab akhlak Lil Banin menggunakan kisah -kisah para sahabat untuk dijadikan sumber.<sup>32</sup>

Pada pembelajaran akhlak dalam kitab akhlak Lil Banin ini yang diajarkan ini tidak mempunyai batasan usia yang spesifik. Pembelajaran Akhlak yang terkandung dalam kitab ini ditujukan untuk seorang anak

---

<sup>31</sup> Muhammad Arif, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baradjah", Jurnal Pemikiran Islam Dan Kemanusiaan, Vol 2 No. 2, Oktober 2018, 407.

<sup>32</sup>Suwita Dela dan Eka Yanuarti, 'Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Mftahul Jannah Karang Jaya', Vol XVIII No.2, September 2020, 162.



kira-kira yang berkisar antara mur 6 tahun sampai dengan sebelum akil Baligh.

Dalam Kitab akhlakul Lil Banin Mempelajari tentang akhlak peserta didik yang diterapkan sejak dini, lebih jelasnya lagi bahwa kitab Akhlakul Lil banin ini metode dalam emndidik anak dilakukan dengan cara memberi contoh, pelatihan pembiasaan , nasehat, serta anjuran sebagai alat pendidikan dalam membina akhlak kepada anak supaya anak dapat ber etika sesuai dengan ajaran Islam.<sup>33</sup>

Beberapa Materi yang terkandung dalam pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin adalah isi dari kitab tersebut, yakni terdiri dari 33 pasal , dari ke 33 pasal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak
- 2) Anak harusnya memiliki akhlak sejak dini agar pada saat ia deasa dapat disenangi oleh keluarga dan semua orang dan mendapatkan ridho Tuhan
- 3) Anak harus dapat menjauhi akhlak yang tercela atau buruk supa Allah tudak murka , dan tidak dibenci semua orang.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang releven dengan fokus penelitian yang akan diteliti, tujuannya yaitu untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak diteliti. Sebelum penulis melakukan penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya

---

<sup>33</sup> Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin, “Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaqul Lil Banin Terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang”, vol 3, No.2, Desember 2018, 954.

<sup>34</sup> Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin, “Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaqul Lil Banin Terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang”, vol 3, No.2, Desember 2018, 954.

Shyekh Umar Ahmad Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Saat Ini, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada , tujuannya agar untuk mengetahui apakah penelitian yang akan penulis teliti sudah pernah dilakukan atau belum dan juga untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini.

Setelah penulis melakukan telaah, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yakni fokus penelitiannya adalah Kitab Akhlakul Lil Banin, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainul Abidin mahasiswa IAIN Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin Bagi Orang Tua Untuk Mendidik Anak Di TPA Nurul Ihsan Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2019”, penelitian yang dilakukan oleh Zainul Abidin dengan penelitian yang saya teliti persamaannya terdapat pada fokus penelitiannya yakni sama-sama pada fokus Kitab Akhlakul Lil Banin, sedangkan perbedaannya skripsi zainul Abidin lebih pada pembelajarannya kitab akhlak lil Banin dan subjek penelitiannya adalah Orang tua dan pengaplikasiannya untuk murid , sedangkan pada penelitian saya lebih mengkaji nilai-nilai akhlak pada kitab akhlakul lil Banin , pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainul menggunakan metode penelitian Kualitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan *Libarry Research*.<sup>35</sup>

Kedua, penelitian dari Izzudin Lutfi mahasiswa IAIN Salatiga dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baradjah”, penelitian yang dilakukan oleh Izzudin Lutfi dengan penelitian saya ada persamaan dan perbedaan , persamaannya terdapat pada

---

<sup>35</sup> Skripsi Zainul Abidin, Pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin Bagi Orang Tua Untuk Mendidik Anak Di TPA Nurul Ihsan Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2019.

fokus penelitian yang keduanya sama-sama fokus pada Kitab Akhlakul Lil Banin, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Izzudin Luthfi mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan pada penelitian ini penulis lebih fokus mengkaji tentang Nilai-nilai pendidikan akhlaknya. Kelebihan dari skripsi Izzudin Luthfi ini menurut penulis tentang bahasanya yang mudah dipahami dan Skripsi yang disusunnya membuat pembaca lebih memahami bagaimana karakter itu.<sup>36</sup>

Ketiga, Skripsi dari Nur Ali Subhan Mahasiswa dari IAIN Purwokerto dalam penelitiannya yang berjudul “Akhlak Imteraksi Sosial Antara Anak Dan Orang Tua Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Bin Ahmad Baradjah”, penelitian yang dilakukaj oleh Nur Ali Subhan dengan penlitian yang saya teliti terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamannya dalam skripsi ini fokus penelitiannya sama-sama pada Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Syekh Ahmad baradjah, tetapi dalam penelitian Nur Ali Subhan ini ia lebih fokus untuk meneliti Nilai akhlak dalam kitab Akhlak Lil Banin yaitu tentang akhlak Interaksi Sosial antara anak dan orang tua sedangkan dalam penelitian saya lebih ke pendidikan akhlaknya baik itu akhlak terhadap Allah SWT, Terhadap Rasulullah Saw, dan akhlak terghadap sesama manusia dan juga persamaannya terletak pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian pustaka atau yang disebut dengan (Library Research).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Skripsi izzudin Luthfi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baradjah.

<sup>37</sup> Skripsi Nur Ali Subhan, Akhlak Imteraksi Sosial Antara Anak Dan Orang Tua Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Umar Bin Ahmad Baradjah.

### C. Kerangka Berfikir

Akhlak merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dalam keseharian akhlak selalu menjadi acuan dalam menilai baik buruknya seseorang. Pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk para peserta didik, namun pada zaman sekarang ini banyak anak-anak yang sudah mengalami kemerosotan moral akibat dari beberapa hal misalnya zaman sekarang anak sudah mengenal gadget hingga lupa waktu, begitu juga peran orang tua sangat diperlukan pada saat masih kecil, karena pada saat dini lah seharusnya akhlak benar-benar dapat dibiasakan atau diterapkan kepada anak sejak dini.

Pengetahuan akhlak anak sudah sangat banyak dikaji dalam buku apalagi kitab-kitab. Kitab Akhlakul Lil Banin adalah salah satunya kitab yang cocok untuk dijadikan acuan atau dapat diajarkan untuk anak mulai dari sejak dini, pada kitab Akhlakul Lil Banin berisi tentang pendidikan akhlak yang isinya berupa nasihat-nasihat dan diajarkan melalui kisah-kisah para sahabat. Untuk membentuk akhlak pada diri seorang anak maka diperlukan sebuah pendidikan, pembiasaan, dan pelatihan sejak dini agar kelak nanti pada saat dewasa akan menjadi orang yang berakhlakul karimah.

Agar lebih jelasnya dapat disampaikan dengan bagan seperti di bawah ini:

